

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM
MENILAI KEMAMPUAN FINANSIAL PERUSAHAAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**NAMA : UMAIROH LUBIS
NPM : 1305170395
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRACT

Umairoh Lubis. NPM. 1305170395. Ratio Analysis of Profitability and Liquidity in Appraising the Financial Performance at PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

This research aims to identify and describe the company's financial performance based on the financial ratio standard, to analyze why the company's financial performance is not match with the ratio standard that is determined by BUMN and to know the factors that cause the financial ratio of the company could not not reach the standard of BUMN minister No: KEP-100/MBU/2002.

The research approach used in this research is descriptive approach. Descriptive approach is a research that only collect, arrange, classfiy and interpret data in order to know the obvious description about the problem researched.

Based on the result research it can be concluded that Return On Investment (ROI) and Return On Equity show the total assets is not maximal in making profit. The capital rentabilty of the company is not good yet because the company's profit always decreases where the assets and equity also decrease. The decreament of ROE and ROI occurse because the earning after tax pajak (EAT) decrease so it achieves negative value and the sales number also decreases. The profit that is getting lower could be caused by the sales that is getting lower or it is caused by the costs in the company that is getting higher. The decrement at Return on Asset and Return on Equity is caused by earning after tax (EAT) that has negative value followed by the decreament of assets and equity value that is getting lower.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidy Ratio, Company's Financial Performance

ABSTRAK

Umairoh Lubis. NPM. 1305170395. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kemampuan Finansial Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

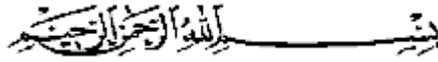
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan finansial perusahaan diukur berdasarkan standar rasio keuangan, untuk menganalisis kenapa kemampuan finansial perusahaan belum sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan BUMN dan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat rasio keuangan belum mencapai standar Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* menunjukkan total aktiva maupun perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha perusahaan belum dapat dikatakan baik. Karena laba perusahaan terus mengalami penurunan disertai aktiva dan ekuitas yang terus menurun. Penurunan pada ROE dan ROI terjadi karena laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarekan biaya-biaya di dalam perusahaan yang semakin tinggi. Pengelolaan aktiva. Penurunan pada *Return on Asset* dan *Return on Equity* dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva/equity yang juga semakin menurun.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kemampuan Finansial Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KEMAMPUAN FINANSIAL PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN”** guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hanturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah menganugerahkannya dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda tersayang Ahmad Nuh Lubis dan Ibunda tercinta Gustini Ritonga atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi

kuat dalam mengarungi derasnya arus kehidupan dan sentuhan belai kasih sayangmu menjadi inspirasi perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.

3. Adik-adik penulis MHD Rajali Lubis, Jubaidah Lubis, Aan Sori Lubis, Nur Aini Lubis, MHD Muhajirin Lubis yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januari, S.E, M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Hj. Hafsah, SE, M.Si selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak Junaidi dan seluruh staff keuangan PTPN IV (PERSERO) MEDAN yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.

10. Sahabat sahabat tersayang Nizar Herlina S.Sos, Nurlina Sagala S.Sos, Khoirunnisa Tanjung S.Pd, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
11. Teman teman satu kampus Ida Candra Purnama Siregar, Rina Dewi Ritonga, Nursakinah Marpaung, Rahma Ramadani S.E, Lili Gusmapita yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis.
12. Terima kasih untuk Abangda Fadhli Tanjung S.Pd yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini dan menemani Riset. Terima kasih waktu yang telah diberikan.
13. Seluruh Teman-Teman Penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas G Pagi Akuntansi 2013 dan kelas Konsentrasi Keuangan terima kasih untuk kalian.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Medan, Agustus 2017

Penulis

UMAIROH LUBIS
NPM. 1305170395

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Laporan Keuangan	10
1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2. Rasio Keuangan	13
2.1. Analisis Rasio Keuangan	13
2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
3. Rasio Profitabilitas	16
3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas	16
3.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	17

3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	18
3.4. <i>Return On Equity</i>	19
3.5. <i>Return on Investmen</i>	20
4. Rasio Likuiditas	21
4.1. Pengertian Rasio Likuiditas	21
4.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	21
4.3. Tujuan Rasio Likuiditas.....	22
4.4. <i>Current Ratio</i>	23
4.5. <i>Cash Ratio</i>	23
B. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Skedul Penelitian penulis.....	34
Tabel IV.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	34
Tabel IV.2 Laba Bersih dan Total Ekuitas Periode 2011 s/d 2015	35
Tabel IV.3 Laba Bersih dan Total Aset Periode 2011 s/d 2015.....	37
Tabel IV.4 Laba Bersih dan Total Ekuitas.....	38
Tabel IV.5 Kas dan Setara Kas dan Kewajiban Lancar Periode 2011 s/d 2015	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar IV.1 Diagram Rasio Profitabilitas.....	42
Gambar IV.2 Diagram Rasio Likuiditas	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan agar dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Pada umumnya masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan, serta meningkatkan mutu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan finansial perusahaan.

Untuk menilai kemampuan finansial suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan alat ukur tertentu. Alat ukur yang seringkali digunakan adalah rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agnes Sawir (2005, hal. 6) yang menyatakan bahwa untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis memerlukan tolak ukur. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis tingkat kemampuan finansial adalah rasio.

Keown, dkk (2004, hal.9) menyatakan bahwa rasio keuangan (rentabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas) merupakan alat penting dari analisis laporan keuangan perusahaan. Kegunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen tentang tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Hasil yang telah dianalisis tersebut dapat juga digunakan untuk mengambil keputusan dan menganalisis apakah tingkat kemampuan finansial perusahaan baik atau buruk. Rasio keuangan memberikan

gambaran suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal 242) "Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan antara satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba-rugi".

Menurut *James C. Van Horne* dalam Kasmir (2008:104), "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kemampuan finansial perusahaan". Kemampuan finansial perusahaan adalah gambaran bagaimana perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat ukur kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dan juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam rasio keuangan terdapat rasio-rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan finansial beberapa diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio untuk menganalisis sebagai alat ukur kemampuan finansial yaitu untuk rasio profitabilitas penulis menganalisis *Return In Equity* dan *Return On Investment* sedangkan rasio likuiditas penulis menganalisis *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 31) “Rasio profitabilitas/rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya”.

Dengan mengetahui rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut Mahsun (2009, hal 25) “Kemampuan finansial suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan”. Alat ukur dalam menilai kemampuan finansial pada suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan dengan menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Pengukuran kemampuan finansial suatu perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio imbalan kepada pemegang saham (*Return On Equity*) dan imbalan investasi (*Return On Investment*). Rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas (*Cash Ratio*) dan rasio lancar (*Current Ratio*).

“*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (bagi pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”, Lukman Syamsuddin (2009, hal 64). “*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”, Kasmir (2010, hal 115).

“*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”. (Lukman Syamsuddin, 2009: 63). “*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”, Kasmir (2010, hal 115).

“*Current ratio* merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”, Lukman Samsyuddin (2009, hal 43). “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”, Kasmir (2010, hal 111).

Dengan mengetahui rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, teh dan kakao. Dalam mengukur kemampuan finansialnya, perusahaan dalam mengukur analisis laporan keuangannya dengan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan sesuai standar yang diterapkan sesuai keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dengan aspek keuangan noninfrastruktur. Berikut ini adalah informasi mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan finansial PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Tabel I-1
Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Rasio Profitabilitas				Rasio Likuiditas			
	ROE (%)	Skor	ROI (%)	Skor	CR (%)	Skor	Cash Ratio (%)	Skor
2011	21,69	20	10,8	9	127,5	5	100,13	5
2012	15,65	20	7,3	6	123,8	4	91,57	5
2013	9,28	14	4,35	4	105,2	3	77,99	5
2014	14,27	18	6,87	5	112,54	4	86,43	5
2015	44,5	20	22,5	15	87,1	0	53,6	5
Bobot	20		15		5		5	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa hasil cenderung turun dari tahun 2013-2014. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* pada PTPN IV Medan nilainya diatas bobot yang ditetapkan yaitu dengan bobot 20 kecuali pada tahun 2013 hanya mencapai bobot 14 dan pada tahun 2014 mencapai bobot 18. Pada tahun ini perusahaan tidak mencapai bobot yang telah ditetapkan oleh menteri KEP-100/MBU/2002 yaitu 20. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah cukup baik pada tahun 2011 s/d 2012 yang mencapai bobot yang telah ditentukan tetapi secara efisiensi *Return On Equity* dari tahun

2013 hingga 2014 mengalami penurunan apalagi pada tahun 2013 yang mengalami penurunan secara signifikan dan hanya mencapai bobot 14 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun bobot yang dicapai hanya 18. dan pada tahun 2015 PTPN IV Medan dapat mencapai bobot 20 kembali. “Semakin baik *return on equity*, semakin baik hasilnya. Karena memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif”. Agnes Sawir (2005, hal 20)

Return On Investment pada PTPN IV medan nilainya masih dibawah bobot yang telah ditetapkan oleh keputusan menteri KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot 15, terdapat 3 dari 5 tahun yang masih dibawah standar tepatnya pada tahun 2012,2013,2014 yang berarti perusahaan ini kurang efektif dalam mengelola keuangannya. *Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan Imbalan Kepada Pemegang Saham adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan. “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan ”Lukman Syamsuddin (2009, hal 63).

Current Ratio yang mencapai bobot hanya pada tahun 2011, dimana tahun-tahun lainnya berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang seharusnya mencapai 5 atau 125%. Dan pada tahun 2015 Current ratio tidak mencapai bobot minimal yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar

semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Lukman Syamsuddin (2009, hal 41).

Cash Ratio pada Tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 telah mencapai standar bobot yang ditentukan oleh keputusan menteri KEP-100/MBU/2002 karena telah mencapai 5 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi “Riyanto (2007, hal. 25).

Perhitungan rasio keuangan diatas telah menunjukkan bagaimana keadaan kemampuan finansial perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong cukup baik pada periode 2011 sampai dengan tahun 2015 dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih terbilang rendah karena dapat dilihat dari *Return On Equity* dan *return On Investment* yang masih dibawah dari standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN. Terjadinya perbedaan tingkat likuiditas dan profitabilitas, disebabkan karena kenaikan total asset pada tiap tahunnya yang menyebabkan mengurangi tingkat laba karena banyaknya persediaan yang masih tersisa di tiap tahunnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis rasio keuangan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah dengan judul: **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kemampuan Finansial Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* masih di bawah bobot yang ditetapkan dalam surat keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.
2. *Return On Equity* dari tahun 2013-2014 tidak dapat memenuhi standar rasio yang ditetapkan dalam surat keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002s.
3. *Return On Investment* dari tahun 2011-2014 tidak dapat memenuhi standar rasio yang ditetapkan dalam surat keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran masalah yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang ditetapkan sesuai surat keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Pada Rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), dan pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan finansial PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan setelah dilakukan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas?
2. Mengapa tingkat rasio keuangan belum mencapai standar Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan finansial perusahaan diukur berdasarkan standar rasio keuangan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingkat rasio keuangan belum mencapai standar Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, akan memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kemampuan finansial yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain dalam hal ini yaitu para pembaca, dapat menjadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan daftar-daftar yang berisi data yang memberi gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Menurut Baridwan (2004, hal. 17) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Menurut Harahap (2009:105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan”.

Sedangkan Bambang Riyanto (1994, hal. 251) menyebutkan pengertian dari laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Sementara menurut Munawir (2002, hal. 2) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari suatu proses akuntansi memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi.

Dalam buku Baridwan (2004, hal. 3) “Tujuan Laporan Keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kemampuan finansial, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Harahap (2001, hal. 67) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kemampuan finansial serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kemampuan finansial dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- 2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- 3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga

bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

2. Rasio Keuangan

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Menurut Simamora (2002:357) menyatakan bahwa ”analisis rasio merupakan cara penting

untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terkandung didalamnya. Angka-angka itulah kemudian dapat membentuk rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kemampuan finansial perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis.” Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang didasarkan atas data keuangan sendiri – sendiri yang tidak berbentuk rasio” (*Van Horne* dalam Sawir, 2005: 45). Dari hasil analisis rasio dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah rentabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010:22) menyatakan bahwa “rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan

menggunakan alat analisis yang dapat menjelaskan gambaran baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2004:66) ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek.
- 2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya dengan efisien.
- 3) Rasio Leverage, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya.
- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar, yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2008:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya

perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya bidang penjualan, persediaan penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.
- 5) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- 4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

3. Rasio Profitabilitas

3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. “Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas

bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan” (Djarwanto, 2004:148).

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas nirmal bisnisnya”.

3.2 Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010, hal 114) “jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)
- b. *Return On Investment* (ROI)
- c. *Return on Equity* (ROE)
- d. Laba per Lembar Saham
- e. Rasio Pertumbuhan

Menurut Darsono (2005, hal 77) “ Rasio-rasio ini meliputi “

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)
- b. *Net Profit Margin* (NPM)
- c. *Rate of Return On Asset* (ROA)
- d. *Return On Equity* (ROE)
- e. *Earning per Share* (EPS)

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 31) “ Rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)
- b. *Net Profit Margin* (NPM)
- c. *Return On Total Assets* (ROA)
- d. *Return On Investment* (ROI)
- e. *Operating Profit Margin Ratio* (OPM)

Dari jenis-jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar

perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kemampuan finansial yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 197) “ Menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu ;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu ;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya”.

Selain itu adapun manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Engetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 192) “tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- e. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- f. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih”.

Berdasarkan teori-teori di atas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Karena semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

3.4 Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2010, hal 115) mengatakan bahwa “ Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Menurut Darsono (2005, hal 57) pengukuran *Return On Equity* adalah: “ Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang besar pada pemegang saham”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumor:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.5 Return On Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau disebut dengan *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Irham Fahmi (2014, hal 82) mengatakan bahwa: “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005, hal 33) menyatakan bahwa: “Rasio ini (ROI) untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersihsetelah pajak (EAT).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Investment* yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

4. Rasio Likuiditas

4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Syamsuddin (2008, hal 41) “ Rasio likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar

yang tersedia”. Kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas:

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan kreditur yang semua kewajiban yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasi perusahaan.

4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2010, hal 119) “jenis-jenis likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio Perputaran Kas”

Menurut Harahap (2008, hal:34) “jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas”.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 66) “beberapa rasio likuiditas yaitu:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio”*

Dari jenis-jenis rasio diatas, penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu current ratio dan cash ratio.

4.3 Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015, hal 151) tujuan rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dalam beberapa periode.

Menurut Kasmir (2010, hal 132) tujuan dari rasio likuiditas yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan ataupun piutang.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kemampuan finansialnya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari rasio likuiditas, penulis menyimpulkan bahwasanya apabila pelunasan kewajiban lancar perusahaan bias dilakukan dengan aktiva maupun kas, dan pembayaran pun harus sesuai dengan batas jatuh tempo yang telah ditetapkan.

4.4 *Current Ratio*

Current ratio disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan ukuran yang mendasari dari likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lainnya.

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir (2007, hal 72) “*Current Ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Perhitungan *Curent Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dari penjelasa diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

4.5 *Cash Ratio*

Cash ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang paling *likuid* (kas dan surat berharga) dengan utang lancar. Dengan demikian cash ratio merupakan rasio yang lebih tajam dari pada current ratio maupun quick ratio.

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 30)” *Cash ratio* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan cash asset yang dimilikinya”.

Cast Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+surat berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, Penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011-2015.

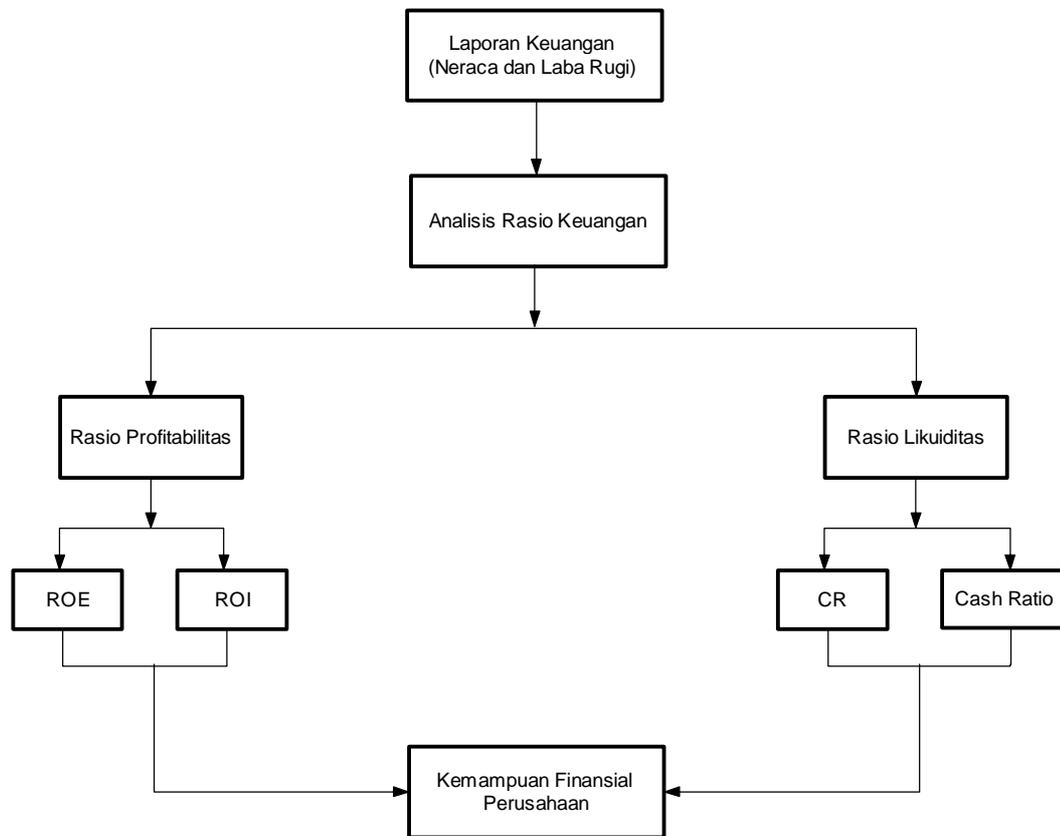
Laporan Keuangan merupakan daftar yang dapat memberikan gambaran keadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dan proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi seat prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi. Dimana analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio profitabilitas yang

digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI). *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan laba. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan menghasilkan kemampuan finansial yang baik pula. Hal itu tentu saja menunjukkan bahwa perusahaan sukses dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas perusahaan menurun, maka kemampuan finansial perusahaan tersebut pun tergolong kurang baik. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar II-1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskriptifkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih atau satu variabel.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan memperoleh pemahaman serta membahas penelitian nantinya. Mengukur kemampuan finansial dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kemampuan finansial perusahaan yang dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam mengelola aktivitya dan mencari keuntungan dari laba yang dihasilkan ataupun tingkat pengembalian hutang yang telah dilakukan oleh perusahaan. Adapun jenis rasio profitabilitas dan current ratio perusahaan antara lain:

1. Rasio Profitabilitas

1.1 Imbalan kepada pemegang saham/ *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

1.2 Imbalan Investasi/ *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

ROI dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

2. Rasio Likuiditas

2.1 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dengan demikian cash ratio merupakan rasio yang lebih tajam dari pada current ratio maupun quick ratio.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{surat berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

2.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

3. Kemampuan Finansial

Kemampuan finansial adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kemampuan finansial yang baik ditunjukkan oleh tingginya nilai rasio, salah satunya rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang diteliti adalah ROE dan ROI, sedangkan rasio likuiditas yang diteliti adalah Current Ratio dan Cash Ratio.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang berkantor di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai bulan Mei 2017 sampai Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III-1
Skedul Penelitian penulis

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan Ke Perusahaan	■	■																						
2	Pra Riset			■	■	■	■																		
3	Peyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Pengesahan Judul													■											
5	Bimbingan Proposal														■	■	■								
6	Seminar Proposal																	■							
7	Penyusunan Skripsi																		■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																				■	■	■		
9	Sidang																					■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi tahun 2011 sampai 2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data primer yang merupakan data keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi), hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan rasio-rasio sesuai dengan rasio yang ditetapkan dalam keputusan menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan. Serta dilakukan analisis mengapa tidak tercapainya rasio-rasio tersebut berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang tergantung dalam setiap rasio.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama 5 (lima) periode (2011-2015).
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

3. Mengungkapkan kemampuan finansial perusahaan yang telah dicapai setiap tahun.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas pada PTPN IV

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, kopi dan kakao. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari pihak PTPN IV Medan sebagai dasar penilaian kemampuan finansial PTPN IV Medan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dan berikut penulis mencantumkan daftar indikator dan bobot aspek keuangan pada surat KEP-100/MBU/2002.

Tabel IV.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Debt Asset Ratio (DAR)	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

a. Return On Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rumus dalam *Return On Equity*(ROE) dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROE, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan ekuitas yang digunakan dalam menghitung ROE perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Laba Bersih dan Total Ekuitas
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2011	887.106.089.250	4.089.339.074.545
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801
2015	3.117.705.120.637	7.000.536.708.222

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{887.106.089.250}{4.089.339.074.545} \\ &= 21,69\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \\ &= 15,66\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \\ &= 9,28\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{3.117.705.120.637}{7.000.536.708.222} \\ &= 44,54\% \end{aligned}$$

b. Analisis *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROI, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aset yang digunakan dalam menghitung ROI perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.3
Laba Bersih dan Total Aset
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2013	430.749.639.401	963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	3.117.705.120.637	13.832.446.712.756

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \\ &= 10,87\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \\ &= 7,32\%\end{aligned}$$

c . Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{430.749.639.401}{963.850.368.178} \\ &= 44,69\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \\ &= 6,88\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{3.117.705.120.637}{13.832.446.712.756} \\ &= 22,54\%\end{aligned}$$

2. Rasio Likuiditas pada PTPN IV

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Current ratio menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Current ratio* dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Current ratio* atau Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan Aset Lancar dan Kewajiban Lancar yang digunakan dalam menghitung *Current ratio* atau Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.4
Aset Lancar dan Kewajiban Lancar
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.874.276.320.535}{1.469.734.844.781} \\ &= 127,52\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \\ &= 123,84\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \\ &= 105,02\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \\ &= 112,54\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \\ &= 87,09\% \end{aligned}$$

b. *Cash ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Cash Ratio*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan kas dan setara kas dan kewajiban lancar yang digunakan dalam menghitung *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.5
Kas dan Setara Kas dan Kewajiban Lancar
Periode 2011 s/d 2015

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar
2011	1.471.700.312.705	1.469.734.844.781
2012	695.660.585.143	1.664.457.586.704
2013	430.749.639.401	1.647.133.824.282
2014	750.249.215.534	1.986.077.905.542
2015	3.117.705.120.637	1.863.289.650.198

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{1.471.700.312.705}{1.469.734.844.781} \\ &= 100,13\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{695.660.585.143}{1.664.457.586.704} \\ &= 41,80\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{430.749.639.401}{1.647.133.824.282} \\ &= 26,15\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{750.249.215.534}{1.986.077.905.542} \\ &= 37,78\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{3.117.705.120.637}{1.863.289.650.198} \\ &= 167,32\% \end{aligned}$$

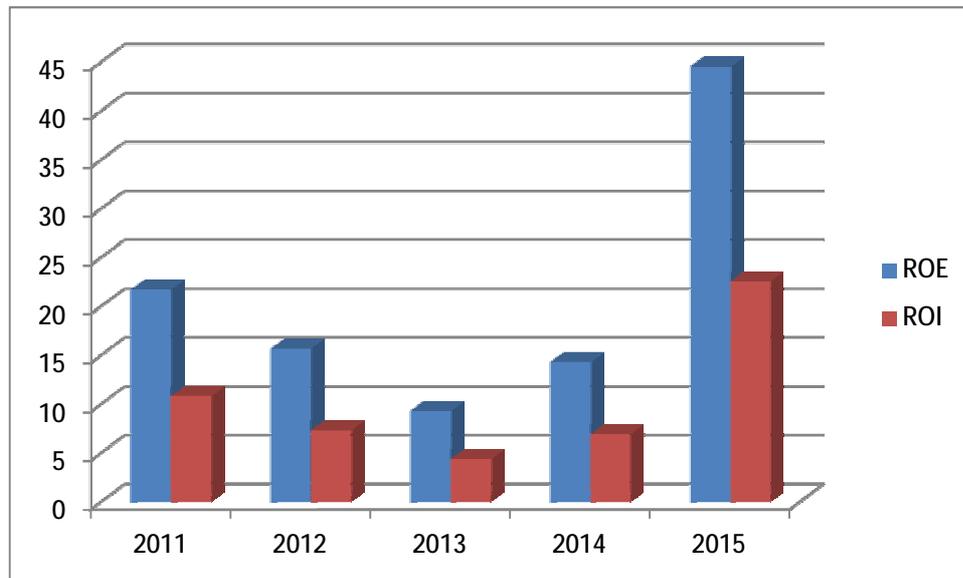
B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2011-2015 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

1. Kemampuan Finansial Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu ROE dan ROI seperti terlihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.1 Diagram Rasio Profitabilitas

Pada tahun 2011 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 21,69% pada tahun 2012 sebesar 15,65% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 6,04%. Padahal tentunya setiap perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya sendiri dan kemampuan finansial perusahaan tersebut kurang baik.

Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,65% dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 sebesar 9,28%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 6,37%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif, dan kemampuan finansial perusahaan tersebut kurang baik.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,28 dan nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 sebesar 14,27%, nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 4,99%. Hal ini menunjukkan perusahaan

sudah cukup baik dalam mengelola modal, tetapi perusahaan belum mencapai nilai bobot standar BUMN.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,27 dan nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sebesar 44,5%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 30,23% . Hal ini perusahaan sudah baik dalam mengelola modal dan sudah mencapai nilai standar BUMN.

Jumingan (2014, hal 142) juga menyatakan *Return On Equity* (ROE), Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan.

Return On Equity (ROE) digunakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan finansial perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri. Dari hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2011 hingga 2013, hal ini disebabkan pemakaian modal kerja yang kurang efektif, padahal modal kerja pada tahun 2011 samapai dengan 2013 mengalami kenaikan terus menerus. Penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) juga dapat dipengaruhi dengan ketidak stabilan laba bersih yang diperoleh sehingna akan berdampak pada keefektifitasan perusahaan itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang diraih perusahaan

menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha belum dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2011 *Return On Investment* (ROI) sebesar 10,8% dan *Return On Investment* (ROI) pada tahun pada tahun 2012 sebesar 7,3%. *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 3,5%, hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola aktiva kurang efektif, dan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang baik.

Pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) sebesar 10,8% dan *Return On Investment* (ROI) pada tahun pada tahun 2013 sebesar 4,35%. *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 2,99%, hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola aktiva kurang efektif, dan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang baik. *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan, hal ini menjadi pertanda bahwa perusahaan semakin tidak mampu dalam mengelola aktiva ataupun dana investasi yang akan dijadikan laba.

Pada tahun 2013 *Return On Investment* (ROI) sebesar 4,35% dan *Return On Investment* (ROI) pada tahun pada tahun 2014 sebesar 6,87%. *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 2,52%, yang artinya perusahaan sudah sedikit mampu dalam mengelola aktiva nya tetapi masih belum mencapai standar BUMN.

Pada tahun 2014 *Return On Investment* (ROI) sebesar 6,87% dan *Return On Investment* (ROI) pada tahun pada tahun 2015 sebesar 22,5%. *Return On*

Investment (ROI) mengalami kenaikan sebesar 15,63%, yang artinya perusahaan sudah mampu dalam mengelola aktiva nya dan mencapai standar BUMN.

Menurut Jumingan (2014, hal 141) *Return On Investment* (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

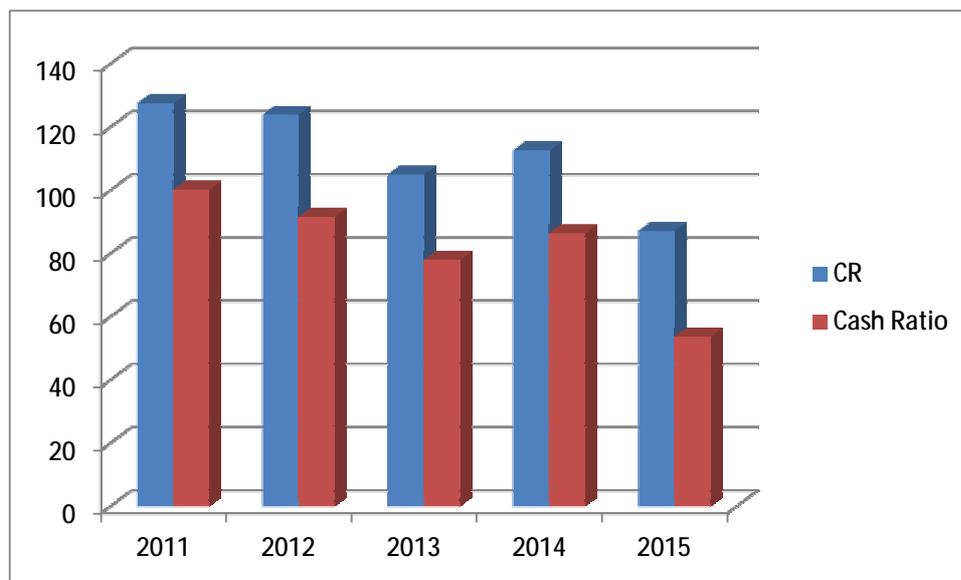
Dari penjelasan tersebut kemampuan perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado Profitabilitas perusahaandari tahun 2010-2012 berada pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas.

Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Likuiditas ini yaitu *Current ratio* dan *Cash ratio* .seperti terlihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.2 Diagram Rasio Likuiditas

Pada tahun 2011 *Current ratio* sebesar 127,5%, pada tahun 2012 sebesar 123,8%. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 3,7%, yang berarti perusahaan kurang teliti dalam mengelola pelunasan hutang pada tahun ini, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih belum stabil.

Pada tahun 2012 *Current ratio* sebesar 123,8%, pada tahun 2013 sebesar 105,2%. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 18,6%, yang berarti perusahaan mengalami penurunan ditahun berikutnya, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih belum stabil. Setelah mengalami penurunan ditahun sebelumnya, tahun *Current Ratio* kembali mengalami penurunan dan angka pada tahun 2012 dan tahun 2013 juga menurun hingga tidak pada tidak standar BUMN yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2013 *Current ratio* sebesar 105,2%, pada tahun 2014 sebesar 112,54%. *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 7,34%, yang berarti perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola pelunasan hutang, tetapi perusahaan belum mencapai standar BUMN yang telah ditentukan.

Pada tahun 2014 *Current ratio* sebesar 112,54%, pada tahun 2015 sebesar 87,1%. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 25,44%, yang berarti perusahaan sangat kurang teliti dalam pelunasan hutang, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih belum stabil sehingga tidak mencapai standar BUMN yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian *Current ratio* dari tahun 2011 sampai dengan 2015 memiliki hasil yang fluktuatif, dimana setiap tahunnya *Current ratio* mengalami ketidak stabilan atau naik turunnya data sehingga nol, yang membuat keadaan ini bisa jadi pertimbangan para investor untuk menanamkan saham atau tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kewajiban lancar perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Penurunan *Current ratio* diakibatkan menurunnya asset lancar. Dari penjelasan tersebut kemampuan finansial perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2011 *Cash ratio* sebesar 100,13%, dan pada tahun 2012 sebesar 91,57%, *Cash ratio* mengalami penurunan sebesar 8,56%. Hal ini menunjukkan perusahaan masih kurang baik dalam mengelola kas nya. Tetapi masih berada diatas standar BUMN.

Pada tahun 2012 *Cash ratio* sebesar 91,57%, dan pada tahun 2013 sebesar 77,99%, *Cash ratio* mengalami penurunan sebesar 13,58%, yang berarti perusahaan memburuk setelah selisih tahun pertama, Hal ini menunjukkan perusahaan masih kurang baik dalam mengelola kas nya. Tetapi masih berada diatas standar BUMN.

Pada tahun 2013 *Cash ratio* sebesar 77,99%, dan pada tahun 2014 sebesar 86,43%, *Cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 8,44%, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan mulai membaik dalam melunasi kewajiban lancarnya hal ini pun diikuti dengan kenaikan total laba bersih pada tahun yang sama. Dan perusahaan pun harus bergantung pada laba mereka agar dapat melunasi setiap kewajiban–kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2014 *Cash ratio* sebesar 86,43%, dan pada tahun 2015 sebesar 53,6%, *Cash ratio* mengalami penurunan sebesar 32,83%, hal ini menunjukkan perusahaan tergolong kurang baik pada tahun ini dalam mengelola kas nya

ataupun dalam menghasilkan laba bersih. Penurunan tersebut menjadi pertanda perusahaan mulai lengah dalam menghasilkan laba, tetapi nilainya masih berada distandar BUMN.

Dari penjelasan tersebut kemampuan perusahaan terhadap *Cash ratio* tergolong cukup baik meskipun dari tahun 2011 samapai dengan 2015 tergolong tidak stabil tetapi *Cash ratio* masih berada diatas standar BUMN. Meskipun dari banyaknya kas yang tersedia tiap tahunnya, tidak menjamin perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan laba bersih atau pun dalam melunasi kewajiban lancarnya.

2. Faktor-faktor penyebab Tidak Tercapainya Standar BUMN

a. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Menurut Syamsuddin (2009, hal29), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Volume Penjualan, Modal Sendiri, Total Aktiva. Karena pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Menurut Indrawati dan Suhendra (2006), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan.

Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) sebesar 21,69%, pada tahun 2012 sebesar 15,65%, pada tahun 2013 sebesar 9,28%, pada tahun 2014 sebesar 14,27% dan pada tahun 2015 sebesar 44,5%. Dari keseluruhannya pada tahun 2011-2015 Laba setelah pajak (EAT) tidak stabil karena Laba yang semakin

rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarenakan biaya-biaya didalam perusahaan yang semakin tinggi.

Pada tahun 2011 *Return On Investment* (ROI) sebesar 10,8%, pada tahun 2012 sebesar 7,3%, pada tahun 2013 sebesar 4,35%, pada tahun 2014 sebesar 6,87% dan pada tahun 2015 sebesar 22,5%. Dari keseluruhannya pada tahun 2011-2015 Laba setelah pajak (EAT) tidak stabil karena Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah dan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva karena ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

b. Rasio Likuiditas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan yaitu asset lancar, kewajiban lancar, dan kas.

Pada tahun 2011 *Current ratio* sebesar 127,5%, pada tahun 2012 sebesar 123,84%, pada tahun 2013 sebesar 105,02%, pada tahun 2014 sebesar 112,54% dan pada tahun 2015 sebesar 87,1%. Penurunan *Current ratio* diakibatkan menurunnya asset lancar. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2011 *Cash ratio* sebesar 100,13%, pada tahun 2012 sebesar 91,58%, pada tahun 2013 sebesar 77,99%, pada tahun 2014 sebesar 86,44% dan

pada tahun 2015 sebesar 53,65%. Penurunan *Cash ratio* diakibatkan menurunnya kas. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan finansial berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

a. Rasio Profitabilitas

Return On Investment (ROI) dan *Return On Equity* menunjukkan total aktiva maupun perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha Perusahaan belum dapat dikatakan baik. Karena laba perusahaan terus mengalami penurunan disertai aktiva dan equity yang terus menurun.

b. Rasio Likuiditas

Current ratio dan *Cash ratio* menunjukkan kas dan setara kas, aset lancar dan kewajiban lancar belum cukup baik. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan belum dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

a. Rasio Profitabilitas

Penurunan pada ROE dan ROI. Dari keseluruhannya terjadi dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti

dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarenakan biaya-biaya didalam perusahaan yang semakin tinggi.pengelolaan aktiva.

b. Rasio Likuiditas

Penurunan pada *Current Ratio* dan *Cash ratio*. Ini diakibatkan oleh rendahnya aset lancar dan kas dan setara kas. Nilai kewajiban lancar yang tinggi mengakibatkan rendahnya atau menurunnya nilai *current ratio* dan *cash ratio*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio Profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio Likuiditasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aset perusahaan serta kas. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi nilai kewajiban lancar untuk meningkatkan nilai rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty, 2004. *Dasar-Dasar. Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bambang Riyanto (1994). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Bambang Riyanto (2002). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Bambang Riyanto (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Fahmi, Irham (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indrawati, Titik dan Suhendra. (2006). *Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. III, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105.*

- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*.
- Mahsun, Mohamad, 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

LAMPIRAN

PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS

1. Rasio Profitabilitas

a. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2011 \quad \frac{887.106.089.250}{4.089.339.074.545} \times 100\%$$

21,69%

$$2012 \quad \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \times 100\%$$

15,66%

$$2013 \quad \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\%$$

9,28%

$$2014 \quad \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \times 100\%$$

14,28%

$$2015 \quad \frac{3.117.705.120.637}{7.000.536.708.222} \times 100\%$$

44,54%

b. ROI

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2011 \quad \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \times 100\%$$

10,87%

$$2012 \quad \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \times 100\%$$

7,32%

$$2013 \quad \frac{430.749.639.401}{963.850.368.178} \times 100\%$$

44,69%

$$2014 \quad \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \times 100\%$$

6,88%

$$2015 \quad \frac{3.117.705.120.637}{13.832.446.712.756} \times 100\%$$

22,54%

2. Rasio Likuiditas

a. CR

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2011 \quad \frac{1.874.276.320.535}{1.469.734.844.781} \times 100\%$$

127,52%

$$2012 \quad \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \times 100\%$$

123,84%

$$2013 \quad \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \times 100\%$$

105,02%

$$2014 \quad \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \times 100\%$$

112,54%

$$2015 \quad \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \times 100\%$$

87,09%

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2011 \quad \frac{1.471.700.312.705}{1.469.734.844.781} \times 100\%$$

100,13%

$$2012 \quad \frac{1.524.236.385.399}{1.664.457.586.704} \times 100\%$$

91,58%

$$2013 \quad \frac{1.284.643.035.092}{1.647.133.824.282} \times 100\%$$

77,99%

$$2014 \quad \frac{1.716.668.471.057}{1.986.077.905.542} \times 100\%$$

86,44%

$$2015 \quad \frac{999.696.052.726}{1.863.289.650.198} \times 100\%$$

53,65%